

**MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI ANAK SEJAK DINI MELALUI PELATIHAN MENDONGENG BAGI IBU-IBU KELOMPOK DAWIS KACANG TANAH III, KECAMATAN GENUK, KOTA SEMARANG**

Meilan Arsanti<sup>1</sup>, Oktarina Puspita Wardani<sup>2</sup>, Evi Chamalah<sup>3</sup>, Aida Azizah<sup>4</sup>, Leli Nisfi Setiana<sup>5</sup>, Turahmat<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [meilanarsanti@unissula.ac.id](mailto:meilanarsanti@unissula.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [oktarinapw@unissula.ac.id](mailto:oktarinapw@unissula.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [chamalah@unissula.ac.id](mailto:chamalah@unissula.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [lelinisfi@unissula.ac.id](mailto:lelinisfi@unissula.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [lintangsastra@unissula.ac.id](mailto:lintangsastra@unissula.ac.id)

**ABSTRACT**

*Storytelling is a very beneficial activity for children because it can teach children about morals, like language, help achieve development in emotional learning, improve the learning atmosphere, and introduce new values and cultural values to children. Apart from that, storytelling can also foster an interest in reading in children from an early age so that it can foster a culture of literacy in Indonesia. Therefore, storytelling skills are very important for parents, especially mothers who have children under five. To foster a culture of literacy in children, it must be done from an early age and starting from the family environment. Therefore, this PKM was carried out to provide storytelling skills training to the women of the Dawis Kacang Tanah III group in Bangetayu Kulon Village, Genuk District, Semarang City. This training was attended by 13 members of the Dawis Kacang Tanah III group. The method used is training with four stages, namely 1) planning, 2) implementing actions, 3) observation and evaluation, and 4) reflection. The results obtained from the training include mothers who have 1) knowledge about the benefits of fairy tales for young children, 2) storytelling skills using storybooks and finger puppets, and 3) a growing love of storytelling in young children.*

**Keywords:** *storytelling, literacy culture, early childhood*

**ABSTRAK**

*Mendongeng merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat bagi anak karena dapat mengajarkan anak tentang moral, menyukai bahasa, membantu pencapaian perkembangan dalam pembelajaran emosi, meningkatkan suasana belajar, dan mengenalkan nilai-nilai baru serta nilai-nilai budaya pada anak. Selain itu, mendongeng juga dapat menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini sehingga mampu menumbuhkan budaya literasi di Indonesia. Oleh karenanya keterampilan mendongeng sangat penting dimiliki oleh orang tua khususnya ibu yang memiliki anak balita. Untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak harus dilakukan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, PKM ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan keterampilan mendongeng pada ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III di Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Pelatihan ini diikuti oleh anggota kelompok Dawis Kacang Tanah III sebanyak 13 orang. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil pelatihan tersebut antara lain ibu-ibu telah memiliki 1) pengetahuan tentang manfaat dongeng*

*bagi anak usia dini, 2) keterampilan mendongeng dengan media buku cerita dan boneka jari, dan 3) tumbuhnya rasa suka terhadap mendongeng pada anak usia dini.*

**Kata Kunci:** *mendongeng, budaya literasi, anak usia dini*

## **PENDAHULUAN**

Dawis Kacang Tanah III merupakan salah satu kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu dari 13 kepala keluarga. Sebagian besar anggotanya adalah ibu muda yang memiliki anak balita. Rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh ibu-ibu kelompok Dawis tersebut adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan yang rutin dilakukan oleh kelompok Dawis Kacang Tanah III tersebut, yaitu 1) pertemuan bulanan, 2) bank sampah, 3) senam pagi bersama, 4) kunjungan ke rumah bagi anggota yang tertimpa musibah, dan 5) kerja bakti membersihkan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim PKM dengan ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III diketahui bahwa mereka kesulitan mengajak anak-anaknya untuk membaca buku karena lebih senang bermain gawai. Hal tersebut bermula dari kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak 2019 lalu tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan manusia dewasa, tetapi juga berdampak pada perkembangan bahasa balita (Arsanti 2023:68). Kebijakan tersebut menimbulkan dampak meningkatnya intensitas penggunaan gawai di rumah pada anak-anak. Meningkatnya intensitas penggunaan gawai pada anak khususnya balita berdampak negatif seperti anak menjadi kurang bersosialisasi, keterampilan berbahasanya tidak berkembang dengan baik, anak lebih mudah tantrum, dll. Dampak negatif lainnya adalah anak tidak tertarik dengan buku-buku dongeng karena sudah terlanjur kecanduan gawai. Padahal membacakan cerita atau dongeng sangat bagus untuk perkembangan bahasa balita.

Utomo (2013:2) mengatakan bahwa aktivitas mendongeng merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan di mana dapat membantu anak untuk menyukai bahasa, membantu pencapaian perkembangan dalam pembelajaran emosi (sedih, gembira, marah, senang, cemas), menghidupkan suasana belajar dan mengenalkan nilai-nilai baru dan mentransmisikan nilai-nilai budaya pada anak. Selain dapat menumbuhkan minat baca pada anak, mendongeng juga dapat menumbuhkan rasa suka terhadap aktivitas membaca. Dari kegiatan mendongeng tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat baca pada anak. Setelah menyukai aktivitas membaca, anak akan merasakan manfaat dari kegiatan membaca (Rizqi, 2020:83). Meskipun kegiatan mendongeng sangat baik dilakukan untuk menumbuhkan minat baca maupun menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak, tetapi ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III mengaku tidak bisa membacakan cerita atau dongeng dengan menarik. Hal tersebut karena ibu-ibu tersebut belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan mendongeng.

Sesuai dengan 10 Program Pokok PKK bidang Pendidikan dan Keterampilan, maka seorang ibu dalam perannya di dalam rumah tangga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya khususnya di lingkungan keluarga. Salah satu hal yang perlu dilakukan seorang ibu adalah mendidik anak-anaknya untuk gemar membaca buku sejak dini.

Meskipun di era teknologi seperti sekarang informasi dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja, tetapi budaya membaca buku harus tetap ditanamkan khususnya pada anak-anak usia dini atau balita. Dengan gemar membaca buku, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan baru dan dapat menumbuhkan budaya literasi yang tinggi dalam dirinya. Minat baca merupakan kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan (Kasiyun, 2015:79). Dengan demikian, minat membaca pada anak-anak perlu ditingkatkan kembali khususnya mulai dari anak usia dini atau balita.

Menurut Siregar (dalam Kasiyun, 2015; Saryati & Yulia, 2019) minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca. Pada anak usia dini keinginan membaca dapat ditumbuhkan dengan memberi contoh pada anak usia dini. Pada fase anak usia dini, anak lebih senang dalam meniru. Meniru pada anak usia dini di kelompokkan dalam pola perilaku sosial yang penting untuk dijadikan sebagai pengalaman belajar. Selain itu, anak dapat meniru sikap dan perilaku orang yang dikaguminya agar dapat menjadi sama dengan kelompok (Hurlock, 2013). Para pegiat parenting sepakat bahwa anak adalah mesin fotokopi paling canggih. Objek yang difotokopi adalah orang terdekat dan paling dikaguminya, yaitu ibunya. Oleh karena itu, kegemaran membaca buku dapat dimulai dari ibu yang gemar membaca agar lambat laun ditiru oleh anak-anaknya.

Kegemaran membaca dapat diawali dari membaca buku cerita atau mendongeng bersama anak sebelum tidur. Bercerita atau yang biasa disebut dengan mendongeng merupakan salah satu metode komunikasi untuk anak yang ternyata lebih efektif. Mendongeng merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan (Zubaidah, 2004). Dalam hal ini, mendongeng digunakan sebagai penyampaian pesan untuk anak agar memiliki motivasi dan mendapat manfaat dari cerita dongeng tersebut. Agar cerita atau dongeng yang dibacakan menarik bagi anak, maka orang tua khususnya ibu harus terampil dan kreatif dalam menggunakan media maupun dalam mengekspresikan atau memeragakannya sesuai isi cerita. Hal tersebut karena cara mendongeng yang baik dapat memberikan dampak yang besar pada pendidikan anak usia dini (Utomo 2013).

Artana (2017:29) mengatakan bahwa peranan orang tua dan keluarga, salah satunya dapat menunjang kegemaran membaca pada anak, karena salah satu hambatan belum tumbuhnya gemar membaca di kalangan anak-anak adalah peranan orangtua atau keluarga. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Dantes (2016) bahwa upaya mengembangkan literasi dasar anak usia dini masih mengalami banyak hambatan, salah satu hambatannya adalah peran orang tua yang dianggap kurang dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca dan menulis pada anak.

Oleh karena anak-anak dari ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III berusia balita yang belum bisa membaca, maka untuk meningkatkan motivasi membaca buku dapat diawali dari keterampilan ibu dalam membacakan cerita atau dongeng. Kegiatan membacakan cerita atau dongeng dapat dilakukan pada saat sebelum tidur. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan membacakan cerita atau dongeng sebelum tidur, salah satunya yaitu menumbuhkan minat baca pada anak. Dari minat baca tersebut dapat menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak. Asmawati (2020:136) secara rinci

menguraikan manfaat mendongeng untuk anak usia dini yaitu (1) memberikan kesenangan, kegembiraan, kenikmatan, (2) mengembangkan daya imajinasi anak, (3) memberikan pengalaman baru, (4) mengembangkan wawasan anak, (5) menurunkan warisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya, (5) mengembangkan keterampilan berbahasa, (6) kemampuan berpikir, (7) keperibadian, dan (8) keterampilan sosial. Dengan demikian, sesuai dengan hasil analisis situasi di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III antara lain, 1) tidak bisa mengajak anak agar gemar membaca buku, 2) tidak tahu cara menurunkan intensitas bermain gawai pada anak-anak balitanya, dan 3) tidak pernah mengikuti pelatihan pengembangan keterampilan mendongeng untuk meningkatkan minat baca pada anak.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) membekali keterampilan mendongeng untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini pada anak balita bagi ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III Kel. Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, dan (2) memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mendongeng agar menumbuhkan budaya literasi sejak dini pada anak bagi ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III Kel. Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang.

## **METODE PELAKSANAAN**

PkM ini dilaksanakan dengan pemberian pelatihan keterampilan mendongeng pada ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III, di mana Tim PkM melibatkan para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNISSULA sebagai anggota dan sekaligus sebagai narasumber kegiatan. Tim PkM juga melibatkan staf Tata Usaha dan mahasiswa FKIP UNISSULA untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan PkM ini. Lokasi kegiatan berada di tempat tinggal ketua pelaksana PkM, sekaligus anggota Dawis Kacang Tanah III, yaitu Meilan Arsanti, M.Pd.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM "Pengembangan Keterampilan Mendongeng untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Sejak Dini pada Anak bagi Ibu-Ibu Kelompok Dawis Kacang Tanah III, Kel. Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang" dilakukan dalam beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan evaluasi, serta refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Perencanaan meliputi (1) melakukan koordinasi dengan ketua Dawis kacang Tanah III, Kel. Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, (2) mensosialisasikan Kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada anggota kelompok Dawis Kacang Tanah III dengan mengundang ketua RT, dan (3) menyusun program pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi.
- b. Pelaksanaan Tindakan, meliputi (1) pembentukan dan pendampingan kelompok ibu-ibu yang belum memiliki keterampilan mendongeng; dan (2) pelatihan keterampilan mendongeng dengan media buku cerita dan boneka-boneka jari.
- c. Observasi dan Evaluasi, dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa hasil kerja peserta (ibu-ibu anggota kelompok Dawis Kacang Tanah III) terhadap penerapan teknik dan media pada saat membacakan dongeng kepada anak-

anaknyanya. Proses evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner kepuasan mitra untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra, kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

- d. Refleksi, dilakukan bersama antara tim dan peserta (ibu-ibu anggota kelompok Dawis Kacang Tanah III). Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan PkM.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil dan pembahasan berisi paparan hasil kegiatan PKM analisis yang berkaitan dengan tujuan kegiatan. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan membandingkan dengan teori dan/atau hasil penelitian/ hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat lain yang relevan. Panjang paparan hasil dan pembahasan 40-60% dari total panjang artikel. Hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. [Cambria (Headings), 12)

PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu, 8-9 Juli 2023 di rumah Ibu Meilan Arsanti, M.Pd., salah satu anggota Dawis Kacang Tanah III, Kelurahan, a Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang . Pelatihan dilaksanakan pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB menyesuaikan waktu luang ibu-ibu anggota Dawis Kacang Tanah III yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Adapun rincian jadwal pelaksanaan PKM sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM

Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
Sabtu, 8 Juli 2023	10.00-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Manfaat dongeng untuk menumbuhkan karakter anak (gemar membaca).</li> <li>▪ Pentingnya keterampilan mendongeng bagi ibu-ibu untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak sejak dini pada anak balita.</li> </ul>	Meilan Arsanti, M.Pd.
Minggu, 9 Juli 2023	10.00-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teknik membacakan buku cerita/ dongeng dengan media boneka jari.</li> <li>▪ Praktik membacakan buku cerita/ dongeng dengan media boneka jari.</li> </ul>	Meilan Arsanti, M. Pd.

Pada pertemuan pertama tim PKM memberikan materi awal tentang manfaat dongeng untuk menumbuhkan karakter anak (gemar membaca). Materi tersebut disampaikan dengan tujuan agar ibu-ibu anggota Dawis Kacang Tanah III mendapatkan pengetahuan tentang manfaat dongeng untuk anaknya. Setelah mendapatkan pengetahuan tersebut, selanjutnya ibu-ibu diberi pengarahan tentang pentingnya keterampilan mendongeng bagi ibu-ibu untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak sejak dini pada anak. Kegiatan PKM pada pertemuan pertama dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi oleh Narasumber

Membaca buku merupakan salah satu jendela dari ilmu pengetahuan, di mana dengan buku seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru. Sayangnya, saat ini buku mulai ditinggalkan, anak-anak mulai lebih mengenal gadget, baik itu berupa tontonan televisi, telepon seluler maupun permainan elektronik lainnya (Syafriana, 2020:83). Hal tersebut perlu dipahami ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik terutama dalam menumbuhkan minat baca. Menurut Kasiyun (2015:80-81) minat baca merupakan kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, buka kegiatan menyimak atau mendengarkan. Dengan demikian, jelas bahwa peran ibu-ibu dalam perannya mendidik anak sangat penting terutama dalam menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini.

Dalam cerita atau dongeng penulis menitipkan pesan moral sehingga pada saat ibu-ibu membacakan dongeng untuk anaknya harus bisa menyampaikan pesan moral tersebut dengan tepat. Agar aktivitas mendongeng semakin menarik dan dapat menyampaikan pesan dengan tepat, maka ibu-ibu harus menguasai teknik dan memiliki keterampilan mendongeng yang baik. Menurut Utomo (2013:1) teknik mendongeng yang baik mempunyai dampak luar biasa terhadap dunia pendidikan anak usia dini. Dengan teknik yang tepat maka aktivitas mendongeng ibu bersama anak akan lebih menarik dan dapat menyampaikan pesan dengan tepat kepada anak. Hal tersebut karena terjadi proses *approach* yang kondusif dalam rangka mentransfer ilmu atau nasihat kepada anak. Penumbuhan minat baca melalui dongeng merupakan peristiwa sosial dan kultural yang penting dalam kehidupan anak (Artana (2017:28). Dengan demikian, aktivitas mendongeng dapat dilakukan oleh ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III untuk memupuk dan menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini sehingga anak memiliki budaya literasi yang tinggi.



Gambar 2. Praktik Membacakan Buku Dongeng dengan Media Boneka Jari

Artana (2017:26) mengatakan bahwa kegiatan mendongeng merupakan sarana untuk berkomunikasi dua arah (umumnya antara orang tua dan anak). Kegiatan ini juga merupakan metode yang sangat ampuh dalam menumbuhkembangkan daya nalar, rasa ingin tahu dan kreativitas anak serta merupakan suatu cara yang efektif untuk memperkenalkan buku-buku (bahan bacaan) kepada anak-anak. Meskipun saat ini dongeng bisa diakses dalam bentuk digital misalnya melalui video di channel Youtube yang dikemas dengan sangat menarik, tetapi untuk menumbuhkan minat baca dan menumbuhkan budaya literasi sejak dini buku cerita atau dongeng tetap menjadi pilihan yang terbaik. Hal tersebut karena anak akan cenderung lebih fokus melihat dan mendengarkan video yang diputar. Tujuan utama menggunakan buku cerita sebagai media mendongeng adalah untuk mengalihkan anak dari kecanduannya pada gawai dan beralih ke aktivitas membaca. Aktivitas mendongeng dengan menggunakan buku cerita ini untuk merangsang minat membaca pada anak. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita atau dongeng digunakan pada PKM ini.

Pada pertemuan kedua pelaksanaan PKM ini, narasumber mengajak para peserta yaitu ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III untuk praktik membacakan dongeng kepada anak-anaknya. Sebelum praktik mendongeng, narasumber menjelaskan terlebih dahulu teknik yang dapat diaplikasikan pada saat mendongeng. Teknik mendongeng menurut Asmawati (2020:136) meliputi: (1) awal mendongeng harus mampu mempengaruhi jiwa anak-anak melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap isi dongeng tersebut, (2) vocal/pengucapan/peniruan suara memerlukan latihan agar sesuai dengan objek sesungguhnya, (3) intonasi dan nada suara, guru taua orang tua harus mampu mengeksplorasi suaranya sesuai lakon dalam dongeng yang diceritakan, (4) penghayatan watak tokoh cerita yaitu guru harus mampu mengucapkan dialog-dialog dengan lancar, (6) ekspresi yang diciptakan oleh pendongeng akan mendukung jalannya cerita dan proses pemahaman anak, (7) gerak dan penampilan yaitu mendongeng di hadapan anak selalu bersifat menafsirkan. Gerakan dan penampilan harus sesuai dengan kata-kata

yang diucapkan, dan (8) kemampuan komunikatif melalui kontak mata dengan anak, guru menyampaikan tokoh cerita, watak tokoh cerita, dan tingkah laku. Teknik

PKM ini, praktik mendongeng selain menggunakan buku cerita juga menggunakan alat peraga berupa boneka jari yang lucu dengan berbagai karakter hewan agar anak lebih tertarik dan aktivitas mendongeng menjadi semakin menyenangkan.

Para peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Tim PKM PBSI, FKIP, UNISSULA. Banyak peserta yang mengajak diskusi dan *sharing* masalah tumbuh kembang anak balitanya terkait perkembangan dan keterampilan berbahasanya. Mereka sangat antusias menggali informasi terkait menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini. Kegiatan PKM diakhiri dengan pengambilan dokumentasi para peserta pelatihan, yaitu ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Ibu-Ibu Kelompok Dawis Kacang Tanah III

Setelah mengikuti kegiatan PKM, ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III memiliki pengetahuan tentang manfaat mendongeng untuk anak, kaitannya mendongeng untuk menumbuhkan minat baca dan budaya literasi, dan bagaimana teknik mendongeng agar menarik dan menyenangkan. Selain itu, ibu-ibu peserta pelatihan juga memperoleh keterampilan membacakan dongeng yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media buku cerita dan boneka jari. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan pemerolehan skor pretest dan post test. Rata-rata pemerolehan skor pretest ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III adalah 70, sedangkan setelah diberi pelatihan rata-rata pemerolehan skor post test adalah 76. Dengan demikian, ibu-ibu kelompok Dawis Kacang Tanah III mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan mendongeng untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini pada anak balita yang menarik dan menyenangkan.



## SIMPULAN

Untuk mewujudkan budaya literasi yang tinggi di Indonesia maka perlu dilakukan banyak upaya. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan minat baca pada anak-anak sedini mungkin. Hal tersebut karena minat baca pada anak harus ditumbuhkan sejak dini agar budaya literasi tertanam dan tumbuh di jiwa anak-anak. Salah satu cara yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini adalah dengan mendongeng. Aktivitas mendongeng dapat dilakukan sebelum tidur dengan dibacakan oleh orang tuanya terutama ibu. Agar aktivitas mendongeng menarik dan menyenangkan maka ibu harus memiliki keterampilan mendongeng yang baik dengan menerapkan berbagai macam teknik medongeng. Teknik mendongeng tersebut dapat dilakukan dengan didampingi alat peraga atau media seperti buku cerita dan boneka jari berbagai macam karakter yang disukai anak. Dengan anak menyukai dongeng, maka anak akan mencintai bahasa, gemar membaca dan berliterasi sejak dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendukung dan memberikan support berupa biaya selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

## DAFTAR RUJUKAN

- Artana, I Ketut. 2017. Anak, Minat Baca, dan Mendongeng. *Acarya Pustaka*, Vo.3, No.1, Juni 2017. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/12733>.
- Arsanti, Meilan, *et al.* 2023. Sosialisasi Pencegahan Speech Delay pada Anak Balita dengan Metode Terapi Wicara Berbantu Media Video Edukasi Kepada Ibu-Ibu Kelompok Pengajian Aisyiyah di Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 7 No. 2 (2023). <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/2864/pdf#>.
- Asmawati, Luluk. 2020. Peningkatan Literasi Guru PAUD Melalui Pelatihan Mendongeng. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 7 No 2 (2020). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/8602/6621>.
- Dantes, Nyoman, dkk. 2016. Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Budaya Lokal untuk Memfasilitasi Pembelajaran Tematik dalam Rangka Optimalisasi Pendidikan Sikap dan Literasi Dini sesuai dengan Karakteristik Siswa Kelas Awal SD. *Laporan Akhir Penelitian Unggulan PT*. Singaraja: Undiksha.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak* (M. Tjandra). Jakarta : Erlangga.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>.

Syafrina, Risqi. 2020. Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini dengan Mendongeng. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 1 (2), 2020, 83-85  
<https://mayadani.org/index.php/MAYADANI>.

Utomo, S. B. (2013). Mendongeng dalam Perspektif Pendidikan. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 3(01). <https://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.901>.

Zubaidah, E. (2004). *Majalah Ilmiah Populer*. Yogyakarta: LPM Universitas Negeri Yogyakarta.